

PRODUKTIVITAS PENANGKAPAN DAN KOMPOSISI JENIS HASIL TANGKAPAN SERO DI KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR

*(Fishing Productivity and Composition of Sero Catch Types in Burau District, East
Luwu Regency)*

Asmin ^{1)*}, Muhammad Jamal ²⁾, Ihsan ²⁾

^{1,2)} Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Muslim Indonesia, 90232, Makassar, Indonesia.

Korespondensi Author : asminpain4@gmail.com

Diterima: 17 April 2023; Disetujui: 20 Mei 2023; Dipublikasikan: 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Luwu Timur cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam dan luar daerah. Adapun potensi perikanan tangkap yang dominan berasal dari jenis ikan pelagis kecil seperti tembang, teri, kembung, dan lain lain. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui komposisi jenis hasil tangkapan alat tangkap sero, 2) untuk Mengetahui produktivitas alat tangkap sero di kedalaman yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022 bertempat di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Hasil tangkapan sero merupakan ikan yang tertangkap oleh alat tangkap sero selama 25 trip penangkapan dengan menggunakan masing-masing satu unit sero yaitu sero pada kedalaman 3 meter dan sero pada kedalaman 5 meter yang menghasilkan jenis ikan yaitu Baronang Batik (*Siganus vermiculatus*), Cumi (*Sepioteuthis lessoniana*), Kakap Sirip Kuning (*Lutjanus madras*), Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), Baronang Lingkis (*Siganus sp*), Kepiting Rajungan (*Portunus pelagicus*), Talang (*Scomberoides lysan*), Julung Julung (*Hemiramphidae*), Kuwe (*Carangoides dinema*), Peperek (*Photoptoralis bindus*), Buntal (*Tetraodon sp*), Bandeng (*Chanos Chanos*), Barakuda (*Sphyrna jello*).

Kata kunci: Produktivitas, Komposisi Jenis Hasil Tangkapan, Sero, Luwu Timur

ABSTACK

The production of capture fisheries in East Luwu Regency is sufficient to meet the needs of consumers inside and outside the region. The dominant capture fisheries potential comes from small pelagic fish species such as tembang, anchovies, puffed, and others. The purpose of this study is 1) to determine the composition of the types of sero fishing gear catches, 2) to determine the productivity of sero fishing gear at different depths. This research was conducted from June to July 2022 in Mabonta Village, Burau District, East Luwu Regency, South Sulawesi. The catch of sero is fish caught by sero fishing gear for 25 fishing trips using one sero unit each, namely sero at a depth of 3 meters and sero at a depth of 5 meters which produces fish species namely Baronang Batik (*Siganus vermiculatus*), Squid (*Sepioteuthis lessoniana*), Yellowfin Snapper (*Lutjanus madras*), Bloated Man (*Rastrelliger kanagurta*), Baronang Lingkis (*Siganus sp*), Rajungan Crab (*Portunus pelagicus*), Gutter (*Scomberoides lysan*), Julung Julung (*Hemiramphidae*), Kuwe (*Carangoides dinema*), Peppermint (*Photoptoralis bindus*), Puffer (*Tetraodon sp*), Milkfish (*Chanos Chanos*), Barracuda (*Sphyrna jello*).

Keywords: Productivity, Catch Type Composition, Sero, East Luwu

PENDAHULUAN

Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi panjang garis pantai 117,4 Km, luas perairan otonomi 050 Km, luas tambak 832 Ha, luas budidaya rumput laut 620 Ha, dan luas budidaya air tawar 424 Ha. (BPS Kabupaten Luwu Timur 2022).

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Luwu Timur cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam dan luar daerah. Adapun potensi perikanan tangkap yang dominan berasal dari jenis ikan pelagis kecil seperti tembang, teri, kembung, dan lain lain. Lokasi perikanan tangkap tersebar di 4 (empat) kecamatan pesisir yaitu Kecamatan Malili, Angkona, Wotu dan Burau (DKP Luwu Timur, 2018).

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki alat tangkap sero adalah Kabupaten Luwu Timur khususnya Desa Mabonta Kecamatan Burau. Alat tangkap sero cukup penting karena merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan para nelayan untuk dikonsumsi sendiri atau untuk dijual ke konsumen. Ada beberapa kendala yang ditemukan diantaranya adalah rendahnya produktivitas alat tangkap dan penempatan alat tangkap di kedalaman yang berbeda beda serta berbedanya ukuran alat tangkap dan alat tangkap yang sering mengalami kerusakan akibat ombak dan sangat mempengaruhi jumlah ikan yang ditangkap nelayan maka perlu untuk dicari tahu produktivitas alat tangkap sero ini baiknya digunakan di perairan serta kedalamannya untuk mencapai hasil maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini membahas permasalahan tersebut agar masalah yang dihadapi oleh berbagai kalangan nelayan maupun pemilik alat tangkap sero, sehingga mengetahui kemampuan produktivitas alat tangkapnya dan dapat memperhitungkan hasil tangkapan sehingga penghasilan nelayan dapat dimaksimalkan.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui komposisi jenis hasil tangkapan alat tangkap sero, 2) untuk Mengetahui produktivitas alat tangkap sero di kedalaman yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022 bertempat di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan penelitian yaitu:

Tabel 1. Alat dan Bahan Yang Digunakan Pada Penelitian.

Alat dan Bahan	Satuan	Jumlah	Keterangan
Bahan:			
• Sero	Unit	2	Alat penangkapan ikan dengan cara menjebak ikan
Alat:			
• Alat tulis	Unit	2	Mencatat data di lapangan
• Laptop	Unit	1	Menghitung data
• Kamera HP	Unit	1	Dokumentasi
• GPS (<i>Global Positioning System</i>)	Unit	1	Untuk mengetahui titik lokasi pengoprasian alat tangkap Sero
• Pendulum	Unit	1	Untuk mengetahui kedalaman
• Timbangan	Unit	1	Untuk mengukur berat ikan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus dengan mengikuti operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap sero selama 25 trip penangkapan dengan alat tangkap Sero. Hasil tangkapan yang diperoleh dari alat tangkap tersebut kemudian dikumpulkan untuk mengetahui jenis ikan serta jumlah hasil tangkapan. Jenis ikan yang tertangkap diidentifikasi sehingga di ketahui Komposisi jenis hasil tangkapan sero, Sedangkan produktivitas alat tangkap sero dapat dilihat di lapangan saat penelitian, bagaimana produktivitas alat tangkap tersebut dalam menangkap ikan serta keefektifannya dalam penangkapan ikan pada alat tangkap sero.

Analisis Data

Untuk menentukan Komposisi jenis ikan dideskripsikan berdasarkan alat tangkap sero, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Krebs, 1989) :

$$P_i = \frac{n_i}{N} 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dimana : P_i = komposisi jenis ikan hasil tangkapan (%)

n_i = jumlah kg/menit hasil tangkapan jenis ikan ke-i (%)

N = total hasil tangkapan sero (kg).

Untuk mencaari produktivitas penangkapan menggunakan rumus sebagai berikut:

Produktivitas Penangkapan Sero dihitung dengan menggunakan rumus Dahle (1989) yang telah di modifikasi sebagai berikut:

$$Prd = \frac{C}{T} \dots\dots\dots(1)$$

Di mana :

Prd = produktivitas sero (kg / menit)

C = Jumlah hasil tangkapan sero (kg)

T = Lama waktu dihitung dari penurunan kantong sampai pada saat pengangkatan ikan pada kantong (menit).

Yang dimana saat penelitian hasil dari tangkapan alat tangkap sero yang berupa jenis hasil tangkapan, berat ikan serta lama waktu penangkapan harus dioptimalkan, sehingga komposisi jenis hasil tangkapan dan produktivitas hasil tangkapan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga produktivitas dan komposisi jenis alat tangkap dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Hasil Tangkapan Sero

Hasil tangkapan sero merupakan ikan yang tertangkap oleh alat tangkap sero selama 25 trip penangkapan dengan menggunakan masing-masing satu unit sero yaitu sero pada kedalaman 3 meter dan sero pada kedalaman 5 meter yang menghasilkan jenis ikan yaitu Baronang Batik (*Siganus vermiculatus*), Cumi (*Sepioteuthis lessoniana*), Kakap Sirip Kuning (*Lutjanus madras*), Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), Baronang Lingkis (*Siganus sp*), Kepiting Rajungan (*Portunus pelagicus*), Talang (*Scomberiodes lysan*), Julung Julung (*Hemiramphidae*), Kuwe (*Carangoides dinema*), Peperek (*Photoptoralis bindus*), Buntal (*Tetraodon sp*), Bandeng (*Chanos Chanos*), Barakuda (*Sphyrna jello*).

Tabel 2. Jenis-jenis hasil tangkapan sero selama penelitian.

No.	Jenis Ikan	Tangkapan berdasarkan Kedalaman Perairan	
		3 Meter	5 Meter
1	Baronang Batik (<i>Siganus vermiculatus</i>)	☐	☐
2	Cumi (<i>Sepioteuthis lessoniana</i>)	☐	☐
3	Kakap Sirip Kuning (<i>Lutjanus madras</i>)	☐	☐
4	Kembung Lelaki (<i>Rastrelliger kanagurta</i>)	☐	☐
5	Peperek (<i>Photoptoralis bindus</i>)	☐	☐
6	Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i>)	☐	☐
7	Kuwe (<i>Carangoides dinema</i>)	☐	☐
8	Kepiting Rajungan (<i>Portunus pelagicus</i>)	☐	X
9	Barakuda (<i>Sphyrna jello</i>)	☐	☐
10	Buntal (<i>Tetraodon sp</i>)	☐	☐
11	Talang (<i>Scomberiodes lysan</i>)	☐	☐
12	Julung Julung (<i>Hemiramphidae</i>)	X	☐
13	Bandeng (<i>Chanos Chanos</i>)	☐	☐

Hasil tangkapan sero pada kedalaman 3 dan 5 meter merupakan jenis ikan ikan pelagis yang beruaya ketepi pantai untuk mencari makan, hampir semua ikan yang

tertangkap menjadi target utama alat tangkap sero yang memiliki nilai ekonomis yang bisa di makan maupun dijual kecuali jenis ikan buntal dan ikan-ikan kecil yang ukurannya tidak layak jual dan dimakan. Jenis hasil tangkapan pada sero kedalaman 3 meter terdapat 12 jenis ikan dan pada kedalaman 5 meter sama mendapatkan 12 jenis tangkapan, namun yang berbeda pada kedalaman 3 meter tidak terdapat hasil tangkapan ikan julung-julung sedangkan pada hasil tangkapan pada kedalaman 5 meter tidak terdapat hasil tangkapan kepiting rajungan. Hasil tangkapan yang berbeda yang dimana hasil tangkapan pada kedalaman 5 meter jauh lebih banyak dibandingkan hasil tangkapan pada kedalaman 3 meter di karenakan pada kedalaman 5 meter merupakan jalur ruaya ikan-ikan pelagis untuk mencari makan dan dekat dari terumbu karang dan tempat budidaya rumput laut sebagai tempat ikan untuk mencari makan, sehingga area pada kedalaman 5 meter merupakan daerah potensial untuk menggunakan alat tangkap sero. Adapun hasil tangkapan sero ke dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil tangkapan

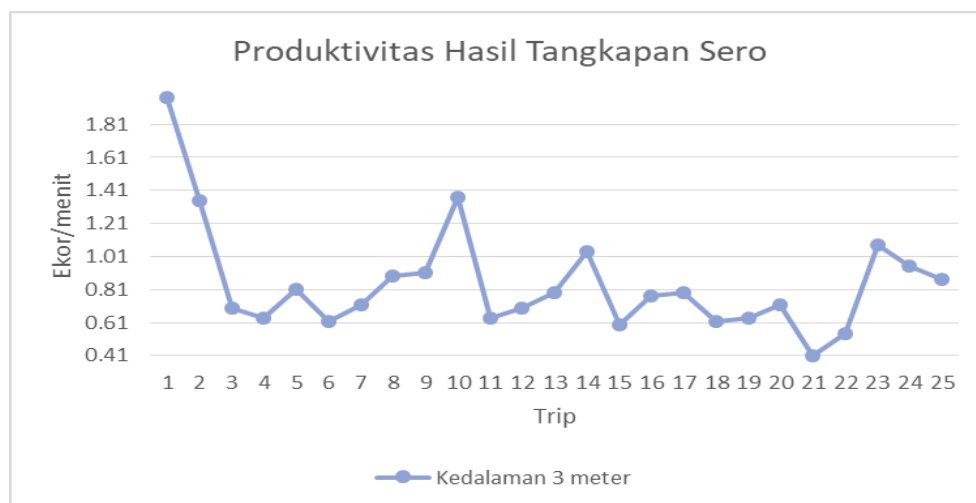
Adapun jenis ikan yang tertangkap pada kedalaman 3 dan 5 meter terdapat 13 jenis ikan selama 25 trip penangkapan yang dilakukan selama bulan Juni dan Juli yang tertangkap yaitu ikan Baronang Batik (*Siganus vermiculatus*), Cumi (*Sepioteuthis lessoniana*), Kakap Sirip Kuning (*Lutjanus madras*), Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), Baronang (*Siganus sp*), Kepiting Rajungan (*Portunus pelagicus*), Talang (*Scomberoides lysan*), Julung Julung (*Hemiramphidae*), Kuwe (*Carangoides dinema*), Peperek (*Photopectoralis bindus*), Buntal (*Tetraodon sp*), Bandeng (*Chanos Chanos*), Barakuda (*Sphyrna jello*). Bandeng (*Chanos Chanos*), Barakuda (*Sphyrna jello*).

Menurut Firdaus (2010); Patangngari (2022) bahwa alat tangkap sero mempunyai target ikan pelagis dan ikan domersal seperti bandeng (*Chanos spp*), ikan kakap (*Lutjanus spp*), dan kerapu (*Epinephalus spp*), ikan) karang, udang dan kepiting, serta hasil tangkapan sampingan (by catch) berupa cumi-cumi (*Loligo spp*), sotong (*Sepia spp*). Menurut Agusno (2019) menyatakan bahwa hasil tangkapan utama dari alat tangkap sero adalah spesies ikan baronang, ikan kakap, dan ikan kuwe.

Produktivitas hasil tangkapan Sero

Produktivitas penangkapan selama 25 trip penangkapan dengan menggunakan 2 unit alat tangkap yang memiliki kedalaman berbeda yaitu 3 meter dan 5 meter. Produktivitas penangkapan dihitung dari lama waktu penurunan kantong sampai pada saat pengangkatan ikan pada kantong (menit), dimana penarikan kantong jaring dilakukan 1 kali 1 trip penangkapan dengan menggunakan satu unit alat tangkap sero dengan kedalaman 3 meter dan 5 meter. Produktivitas penangkapan sero merupakan besaran hasil tangkapan yang diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dan lama waktu dari penurunan kantong sampai pada saat penangkatan ikan pada kantong dalam kegiatan penangkapan.

Produktivitas alat tangkap sero dalam 25 trip penangkapan berdasarkan trip sebagaimana terlihat pada Gambar 3 dan 4.

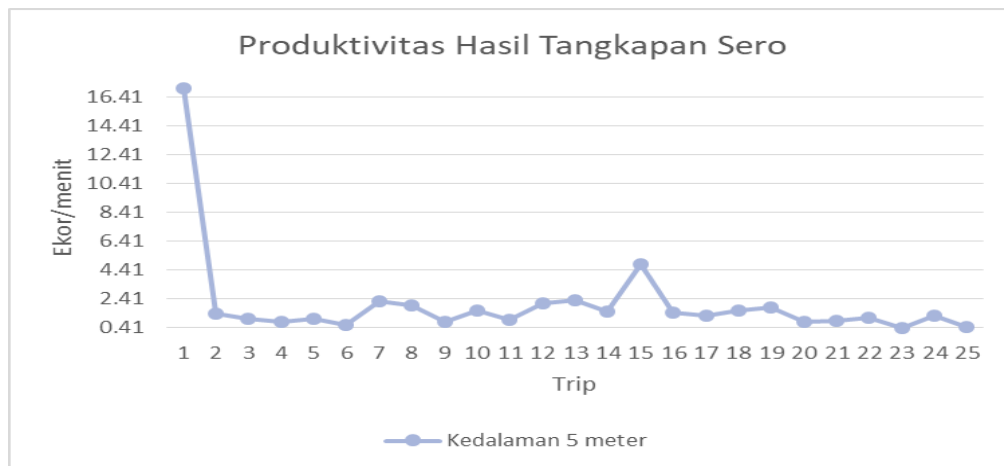


Gamabar 3. Grafik hasil tangkapan kedalaman 3 meter

Berdasarkan Gambar 3. produktivitas penangkapan pada kedalaman 3 meter terlihat bahwa produktivitas tertinggi berada pada trip pertama pada tanggal 1 Juni sebesar 1,97 ekor/menit dengan hasil tangkapan sebanyak 95 ekor dengan waktu yang di butuhkan 48 Jam, dan produktivitas terendah berada pada trip 21 pada tanggal 9 Juli dengan produktivitas 0,41 ekor/menit sebanyak 20 ekor dengan waktu 48 Jam. Ikan yang

banyak tertangkap pada alat tangkap sero ini berupa ikan pelagis yang merupakan target utama alat tangkap ini seperti ikan baronang, dan adapun hasil tangkapan sampingan seperti cumi cumi, dan ikan yang paling banyak tertangkap pada alat tangkap sero yang berada pada kedalaman 3 meter ini yaitu ikan baronang.

Produktivitas penangkapan pada kedalaman 5 meter dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik hasil tangkapan kedalaman 5 meter

Berdasarkan Gambar 4. produktivitas penangkapan pada kedalaman 5 meter terlihat bahwa ikan yang tertangkap jauh lebih banyak di bandingkan dengan sero kedalaman 3 meter dengan produktivitas tertinggi berada pada trip pertama pada tanggal 3 Juni sebesar 16,97 ekor/menit dengan hasil tangkapan sebanyak 815 ekor dengan waktu yang di butuhkan 48 jam dan produktivitas terendah berada pada trip 25 pada tanggal 21 Juli dengan produktivitas 0,41 ekor/menit sebanyak 20 ekor dengan waktu 48 jam.

Berdasarkan hasil tangkapan alat tangkap sero kedalaman 3 dan 5 meter dapat di lihat bahwa hasil tangkapan kedalaman 3 meter mendapatkan hasil tangkapan sebanyak 1022 ekor dengan jenis ikan yang paling banyak tertangkaap ikan baronaang batik (*Siganus vermiculatus*) sebanyak 36% dari hasil tangkapan selama 25 trip penangkapan. Sedangkan pada kedalaman 5 meter jauh lebih banyak di bandingkan kedalaman 3 meter yang di mana pada kedalaman 5 yang paling banyak tertangkap sebanyak 2465 ekor dengan ikan dengan jenis ikan Julung – Julung (*Hemiramphidae*) sebanyak 35 % dari hasil tangkaapan sero kedalaman 5 meter selama 25 trip penangkapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu 1) Komposisi jenis tangkapan sero yaitu 13 jenis (Baronang Batik (*Siganus vermiculatus*), Cumi (*Sepioteuthis lessoniana*), Kakap Sirip Kuning (*Lutjanus madras*), Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), Peperek (*Photopectoralis bindus*), Baronang Lingkis (*Siganus canaliculatus*), Kuwe (*Carangoides dinema*), Kepiting Rajungan (*Portunus pelagicus*), Barakuda (*Sphyrna jello*), Buntal (*Tetraodon sp*), Talang (*Scomberoides lysan*), Julung Julung (*Hemiramphidae*), dan Bandeng (*Chanos Chanos*). 2) Produktivitas penangkapan antara sero di kedalaman 5 meter merupakan daerah ikan yang potensial untuk melakukan penangkapan.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, para pembimbing, penguji, staf dosen fakultas perikanan dan ilmu kelautan, teman-teman jurusan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang telah mendukung dan memberikan masukan serta arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusno, 2019. Analisis Kelayakan Finansial Dan Pola Pemasaran Hasil Tangkapan Sero Di Desa Linsowu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Luwu Timur. 2019. Potensi Daerah Penangkapan <https://portal.luwutimurkab.go.id/index.php/en/potensidaerah/perikanan>.
- Firdaus, M. 2010. Hasil Tangkapan dan Laju Tangkap Unit Perikanan Pukat Tarik, Tugu, dan Kelong, Jurnal Makara Teknologi, Vol. 14, No. 1.
- Patangngari, F. 2022. Komposisi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Sero Sumpu Dan Sero Sikki Di Perairan Dusun Malela Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.